

Kiai Ma'ruf Amin Akui Lebih Sibuk usai Tak Jadi Wapres

Category: Nasional, News

written by Redaksi | 22/01/2025



ORINEWS.id – Setelah tidak lagi menjabat sebagai Wakil Presiden (Wapres), KH. Ma'ruf Amin merasa kehidupannya semakin padat dengan berbagai aktivitas. Beliau merasa seolah-olah kembali ke 'habitat' asalnya, yakni dunia pesantren dan kegiatan dakwah.

"Saya memang kembali ke habitat saya. Saya dari habitat kiai kembali urus pesantren, menghadiri berbagai acara undangan ceramah, dan diskusi soal agama," ujar Kiai Ma'ruf di kanal YouTube [Mahfud MD Official](#), dilihat Rabu, 22 Januari 2025.

"Jangan-jangan saya pikir sekarang saya lebih sibuk daripada saat jadi Wapres," tambahnya dengan candaan.

Aktivitasnya yang padat dengan ceramah dan diskusi agama memang menjadi kesehariannya, namun ia juga dihadapkan pada peran baru sebagai Ketua Dewan Syuro Partai Kebangkitan Bangsa ([PKB](#)). Kiai Ma'ruf mengungkapkan jabatan tersebut sempat ia emban pada tahun 1998 silam.

"Ada tambahan baru yang menjadi beban saya sekarang, saya tahu-tahu dipaksa jadi Dewan Syuro PKB lagi," ujarnya.

Namun, bagi Kiai Ma'ruf, peran tersebut bukan sekadar tugas organisasi. Ia melihatnya sebagai kesempatan untuk membangun kembali [Politik](#) kiai yang kini semakin terlupakan.

Menurutnya, banyak kiai saat ini hanya fokus pada dunia pesantren, ngaji dan dakwah, tanpa menyadari bahwa banyak persoalan yang mereka hadapi berakar pada kebijakan politik.

"Semua persoalan itu ujungnya adalah keputusan politik, kebijakan, undang-undang, dan sebagainya," jelasnya.

Mantan Ketua Umum MUI itu menekankan bahwa kiai harus kembali terlibat aktif dalam dunia politik, seperti yang dilakukan oleh para pendahulu mereka di Nahdlatul Ulama (NU), yakni KH. Muhammad Hasyim Asy'ari dan KH. Abdul Wahab Hasbullah

"Kiai harus mengambil peran politik seperti dulu. Dulu NU itu partai," katanya.

Melalui peran ini, Kiai Ma'ruf berharap dapat mengembalikan kesadaran politik para kiai, agar mereka tidak hanya berfokus pada urusan keagamaan, tetapi juga memberi kontribusi nyata dalam membentuk kebijakan publik yang berpihak kepada umat.[source:viva]